



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 26 MALANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**OLEH:
ARYTONING REGITA PRAMESTI
NPM. 21601011233**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2020



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 26 MALANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

OLEH:

ARYTONING REGITA PRAMESTI

NPM. 21601011233



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2020



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 26 MALANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjan (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
Arytoning Regita Pramesti
NPM. 21601011233**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Pramesti, Arytoning Regita. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Drs. Abdul Jalil, M. Ag. Pembimbing II: Dr. fita Mustafida, M. Pd.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang bertujuan menguatkan dan meningkatkan sumber daya manusia, sekolah sebagai sektor penting yang turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan adanya indikator seperti tercapainya tujuan pembelajaran, hal ini ditandai dengan dorongan motivasi belajar peserta didik. Dorongan motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diteliti yaitu kecerdasan emosional dan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020 secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi. Populasi penelitian ini peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020, dengan jumlah sampel 132 peserta didik yang dihitung dengan menggunakan rumus Chocran dan teknik pengambilannya yaitu Simple Random Sampling. Kemudian pengumpulan data menggunakan angket, dan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020 dengan nilai signifikansi sebesar 0.031, (2) kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, (3) kecerdasan emosional dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada (1) Bagi para pendidik diharapkan memberikan pengarahan tentang motivasi belajar dalam mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, tidak mudah menyerah dan meyakini kemampuan yang dimiliki peserta didik, supaya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya (2) Bagi orang tua lebih memperhatikan, memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik agar tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang (3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya menambah atau meninjau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini berisi tentang (A) Latar belakang, (B) Rumusan masalah, (C) Tujuan penelitian, (D) Hipotesis penelitian, (E) Asumsi penelitian, (F) Kegunaan penelitian, (G) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan (H) Definisi operasional.

A. Latar Belakang

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang pada Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan selain menjadi proses awal pembelajaran untuk membentuk individu yang berdaya saing juga merupakan proses pendewasaan dan pengembangan yang dilakukan secara, sadar, sengaja, terencana, dan teratur. Proses pendewasaan ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia dimasa sekarang maupun mendatang, proses tersebut meliputi pengendalian perasaan atau emosi dan kepercayaan diri yang ada di dalam diri seseorang.

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pada setiap proses belajar bertujuan dalam mengembangkan potensi diri dalam melatih kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui bahwa Pendidikan Indonesia diharapkan mampu menjadikan siswa memperoleh hasil yang baik dalam setiap proses pembelajaran, sehingga pada setiap *output* dari pendidikan tersebut, siswa dapat mengembangkan potensi diri berupa kecerdasan, keterampilan, pengendalian diri yang baik, serta kekuatan spiritual yang kuat.

Namun pendidikan saat ini banyak mendapat kritikan dari masyarakat yang disebabkan adanya sejumlah pelajar yang menunjukkan perbuatan tidak terpuji, seperti tawuran pelajar antar sekolah, tindak kriminal, maraknya penggunaan narkoba, pentimpangan seksual, penodongan, dan lain sebagainya. Permasalahan seperti ini tentunya sangat meresahkan dimata masyarakat, ditambah lagi kekhawatiran pendidikan pada anak yang duduk di bangku menengah pertama yang kondisinya masih tergolong cukup labil untuk menangkap, memahami, dan mengelola keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab atas dirinya, sehingga anak menduduki usia ini cenderung masih mengikuti trend masa kini.

Pada anak usia 13-15 tahun atau jenjang sekolah menengah pertama (SMP) masih memerlukan perhatian yang cukup dari kedua orang tua dan

keluarga, karena anak diusia ini masih belum memiliki pendirian yang kuat, belum sepenuhnya mengontrol emosi dengan stabil, dan aktifitas yang dilakukan pada anak diusia ini akan lebih mengkonstruksi pengetahuan dari pemahaman mereka sendiri.

Sehingga anak yang menduduki usia ini masih perlu bimbingan, membutuhkan rasa kasih sayang serta perhatian dari kedua orang tua, keluarga terdekat sebagai dukungan motivasi untuk menjadikannya sosok anak yang kuat, memiliki tujuan hidup, dan menentukan masa depan yang ia inginkan dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Didalam Lembaga pendidikan, penulis menemukan penyimpangan beberapa proses kegiatan belajar pada peserta didik yang mana peserta didik kurang menghargai bapak atau ibu guru saat di dalam kelas maupun diluar kelas, berkelahi dengan teman sebaya, kurangnya rasa empati, tidak menaati peraturan yang berlaku, kabur dari sekolah, merokok dan lain-lain. Permasalahan tersebut merupakan potret kegagalan pendidikan dalam mentransformasikan nilai sebagai pusat pemberdayaan manusia. Lemahnya bekal moral, emosional dan keagamaan akan melahirkan sosok individu yang kehilangan eksistensinya sebagai manusia yang dilandasi rasa semangat menggapai tujuan, jujur, motivasi dan percaya diri. Untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka peran sekolah sebagai salah satu sektor penting dalam mendukung pendidikan bangsa yang kontribusinya sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan negeri guna mewujudkan cita-cita bangsa dalam pencetak

generasi penerus yang berkualitas dalam mengharumkan nama bangsa di mata dunia.

Dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, setiap Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat perlu untuk memberikan penekanan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti untuk peserta didik sebagai bekal masa depannya. Tidak hanya menekan pada aspek pengetahuan saja, tetapi lebih memberikan bimbingan secara intensif tentang aspek psikomotik dan afektif pada peserta didik.

Oleh sebab itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah berjalan pada saat ini, dapat memperoleh sentuhan yang lebih inovatif, sehingga bekal pendidikan agamanya semakin berkualitas dimasa yang akan mendatang. Seperti yang diterangkan dalam Q.S. Mujadilah/58: 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Sumber: Mushaf Standar Indonesia, 2018).

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam pada sekolah-sekolah, terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar, salah satunya ialah kecerdasan, kecerdasan merupakan kemampuan berdasarkan beberapa aspek seperti kecakapan dalam mengatasi atau menyesuaikan situasi baru dengan cepat

serta efektif, dapat mengaplikasikan konsep-konsep secara efektif, paham mengenai relasi dan menangkap segala sesuatu dengan cepat (Slameto, 2013). Pada dasarnya setiap siswa memiliki kecerdasan yang sama dan setara, namun terdapat beberapa kesalahan pengajaran ataupun kondisi sosial maupun psikologis yang dapat mempengaruhi atau menghambat proses tersebut. Berdasarkan klasifikasi kecerdasan dapat dibagi menjadi beberapa macam yang pertama ialah *Intelligence Quotient* atau (IQ), *Emotional Quotient* atau (EQ), dan yang terakhir *Spiritual Quotient* atau (SQ) (Sumarna, 2014).

Namun, dalam penelitian ini penulis hanya terfokus pada salah satu klasifikasi kecerdasan, yaitu *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut Daniel Golman adalah kemampuan dalam memotivasi diri, bertahan dalam menghadapi frustrasi, dapat mengendalikan hati, mengatur suasana hati, mengendalikan diri untuk terhindar dari stress, serta naluri untuk berempati maupun berdoa (Golman, 2001).

Emotional quotient merupakan kemampuan dalam mengontrol diri, sehingga dalam hal ini *emotional quotient* menjadi aspek penting pada setiap proses belajar, selain itu ditengah gelombang globalisasi *emotional quotient* sangat diperlukan seorang siswa dalam menekan emosi saat nilai-nilai moral telah terurai sedemikian rupa. *Emotional quotient* juga memiliki relasi dengan motivasi siswa dalam pengembangan potensinya masing-masing. Meskipun hal ini bukanlah satu-satunya aspek dalam

keberhasilan diri siswa, namun hal ini menjadi penting karena seorang siswa tidak mungkin mengembangkan potensi kognitifnya tanpa diimbangi dengan *emotional quotient*. *Emotional quotient* atau kecerdasan emosi tentu sangat berperan penting dalam mencapai kesuksesan siswa baik disekolah maupun pada lingkungan sosial. Tanpa adanya *emotional quotient* siswa akan mudah menyerah dalam belajar ini, kesulitan dalam menempatkan diri saat proses belajar serta tidak adanya motivasi untuk mempelajari berbagai pengetahuan.

Dalam proses keberhasilan pembelajaran siswa terdapat beberapa faktor yang melatar belakangnya, salah satunya ialah motivasi. Motivasi dapat kita didefinisikan sebagai dorongan atau keinginan individu dalam melakukan sesuatu, sehingga dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan semangat berupa dorongan ataupun keinginan dalam belajar atau mempelajari sesuatu. Motivasi belajar seorang siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam melangsungkan proses pembelajaran karena dalam hal ini motivasi seorang siswa memiliki korelasi dengan bagaimana siswa tersebut berusaha dalam memahami materi, semakin besar dorongan atau motivasi siswa dalam memahami sesuatu maka semakin besar pula usaha seorang siswa dalam melakukan sesuatu, begitu pula sebaliknya, siswa akan cenderung malas dan enggan melakukan usaha *ekstra* jika tidak ada motivasi yang melatar belakangnya. Sehingga tanpa kita sadari tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran, siswa akan cenderung malas serta tidak dapat melakukan

tugas-tugasnya secara maksimal hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi prestasi seorang siswa dalam lingkungan sekolah.

Selain *emotional quotient* atau kecerdasan emosi, prestasi belajar dapat dipengaruhi juga oleh tingkat kepercayaan diri. Percaya diri merupakan keberanian individu yang berasal dari keyakinan akan kemampuan, nilai-nilai, dan tujuan (Golman, 2001). Dalam menjalani proses belajar, siswa wajib memiliki kepercayaan diri, hal ini dapat berupa kepercayaan kepada dirinya sendiri dalam melakukan pembelajaran, dengan adanya kepercayaan diri setiap siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan segala tugasnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih mudah meraih keberhasilan, selain itu siswa dengan kepercayaan diri yang baik dapat dijustifikasi memiliki kecerdasan emosi yang baik pula, hal ini dapat kita ketahui berdasarkan pemahaman Weinberg dan Gould yang menjelaskan bahwa rasa percaya diri memberikan dampak yang positif terhadap emosi, konsentrasi, sasaran, usaha, strategi maupun momentum (Dimiyati, 2004).

Berdasarkan kehadiran dua elemen tersebut sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana seorang individu mampu menerima, memberi, mengelola, menilai, dan mengatur emosi yang ada didalam dirinya maupun orang lain, serta kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi seseorang untuk mengaktualisasikan segala kemampuan yang dimilikinya, seperti mudah bergaul dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar, mampu mengambil keputusan tanpa merugikan orang

lain. Proses pengembangan itu sendiri bisa melalui pendidikan formal maupun non formal, yang dapat digunakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik, maka setiap manusia harus menempuh pendidikan formal dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi (Agustyaningrum & Suryantini, 2017).

Dari latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian konteks penelitian, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Mengapa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri mempengaruhi motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik.
3. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik.

H₀: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik

H₂: Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik

H₀: Tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik

H₃: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan oleh beberapa asumsi, maka peneliti beranggapan ada tiga asumsi yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik dalam bentuk skor dan angka, kemudian peserta didik mengisi angket atau kuisioner dalam situasi dan kondisi psikologi yang baik.
2. Semua peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 SMP Negeri 26 Malang yang telah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat menerapkan rasa kepercayaan diri dalam memotivasi belajar.
3. Semua peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 SMP Negeri 26 Malang memiliki taraf kecerdasan emosional yang relatif tinggi dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, kegunaan secara teoritis dan kedua, kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian tentang wawasan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri peserta didik untuk memotivasi belajar dalam

semua mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil yang di inginkan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian baru dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya pengetahuan atau keilmuan, dapat juga dijadikan sebagai kajian untuk penelitian dalam permasalahan yang sejenis.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Malang, sehingga pihak sekolah dapat memberikan pengarahan terhadap guru mengenai sikap yang telah dipelajari siswanya harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pembaca Lain

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, bahan rujukan, dan perbandingan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional serta kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Malang.

b. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah kecerdasan emosional (X_1), variabel bebas (X_2) adalah kepercayaan diri dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar.

Tabel 1.1 Jabaran Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Variabel Bebas (X): Kecerdasan Emosional (X_1) Sumber: (Goleman, 2017)	Kecerdasan Emosional (EQ)	1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi diri 3. Mengelola emosi orang lain (empati) 4. Memotivasi diri sendiri 5. Keterampilan sosial	Angket
Kepercayaan Diri (X_2) Sumber: (Ghufron & Risnawati, 2017)	Kepercayaan Diri	1. Keyakinan akan kemampuan diri 2. Optimis 3. Obyektif 4. Bertanggung jawab 5. Rasional dan realistis	Angket
Variabel Terikat: Motivasi Belajar (Y) Sumber: (Dimiyati dalam Kompri, 2016)	Motivasi Belajar	1. Kebutuhan peserta didik 2. Dorongan belajar 3. Tujuan belajar	Angket

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan hal-hal yang membatasi masalah yang menghubungkan dengan kegiatan penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas yang diteliti terbatas pada Kecerdasan emosional dan Kepercayaan diri.
- b. Pengumpulan data dilakukan dengan angket atau kuisisioner yang kemungkinan peserta didik menjawab dengan tidak jujur atau melihat teman sebangku.

H. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk menerima, mengelola, menilai, dan mengontrol emosi kepada dirinya sendiri maupun orang yang ada disekitarnya. Selain ini kecerdasan emosional juga dapat mendorong peserta didik supaya dapat mengatasi masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menunda kepuasan sesaat dan mampu menumbuhkan rasa empati peserta didik.

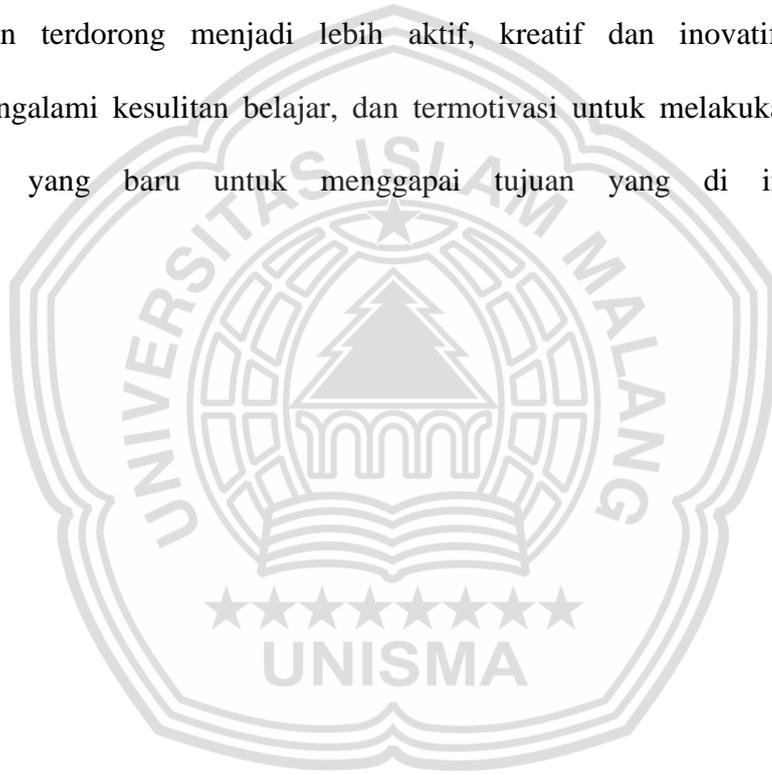
2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah perubahan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, sehingga dalam tindakannya tidak merasa cemas, dan merasa bebas

untuk melakukan hal apapun yang ia inginkan dan mempunyai tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah kebutuhan peserta didik, kemudian akan muncul dorongan yang timbul dari diri peserta didik untuk melakukan sesuatu demi sebuah tujuan, maka peserta didik akan terdorong menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif ketika mengalami kesulitan belajar, dan termotivasi untuk melakukan suatu hal yang baru untuk menggapai tujuan yang di inginkan.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab VI ini akan dibahas kesimpulan yang berisi data yang sudah dianalisis dan diuraikan pada bab IV dan bab V oleh peneliti. Untuk kesimpulan akhir mengenai apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020. Kesimpulan hasil pada penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan indikator dari variabel kecerdasan emosional terhadap indikator motivasi belajar terdapat pengaruh yang baik sehingga penelitian ini menjawab pada hipotesis awal yang ditunjukkan dalam regresi linier berganda (uji t) yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0.05).

Kemudian hasil analisis tersebut dibandingkan dengan Ttabel, dimana Ttabel dari penyebaran angket sebanyak 132 responden memperoleh hasil sebesar 0.03, maka signifikansi $t \leq 0.05$.

2. Selanjutnya, terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier berganda uji simultan (uji t) dimana signifikan $t \leq 0.05$ menunjukkan $0.000 \leq 0.05$ yang artinya pada indikator kepercayaan diri terhadap indikator motivasi belajar memiliki kesesuaian dalam penelitian sehingga dapat memiliki pencapaian dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Pengaruh kepercayaan diri pada dasarnya merupakan faktor penting dalam mendukung motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mudah berinteraksi dengan lingkungan, semua itu bisa dilihat ketika peserta didik menyampaikan pendapat, ide, gagasan dalam forum diskusi pembelajaran. Hal ini menunjukkan peserta didik yakin akan kemampuan dirinya, sehingga kemampuan inilah yang menjadi pendorong dalam memotivasi belajar peserta didik.
3. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang Tahun Ajaran 2019/2020, ditunjukkan dalam hasil regresi linier berganda (uji F) dimana, signifikansi F sebesar $0.000 \leq 0.05$. Maka, terdapat pengaruh

secara simultan. Selain itu kesesuaian indikator dari masing-masing variabel yang menyebabkan hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis serta rumusan masalah dalam penelitian. Pengaruh indikator dari masing-masing variabel bebas terhadap terikat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan pondasi awal dalam kehidupan peserta didik, kepercayaan diri merupakan faktor pendukung. Sehingga kedua variabel memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Namun variabel yang sangat mendominasi dalam pengaruh motivasi belajar peserta didik adalah kecerdasan emosional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian terkait kecerdasan emosional, guru diharapkan mampu menjadi aktor dalam proses peningkatan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara optimal, dapat memberikan pengarahan tentang mengelola emosi diri, menanamkan rasa empati kepada orang lain supaya ketika peserta didik berinteraksi dengan orang lain dapat bersosialisasi dengan baik. Selain itu terkait dengan kepercayaan diri guru sudah selayaknya menjadi pembimbing peserta didik agar selalu yakin akan kemampuan dirinya sendiri, bertanggung jawab, optimis dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga

peserta didik akan mampu berkembang menjadi pribadi yang tangguh serta berkualitas.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang peserta didik, maka orang tua selaku aktor pembentuk pertama emosi dan kepercayaan diri seorang anak, sudah selayaknya orang tua selalu memberikan pola asuh yang terbaik serta perhatian khusus dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan membangun rasa kepercayaan diri.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi, bahan rujukan, acuan, atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan motivasi belajar. Sehingga peneliti selanjutnya dapat melihat faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh dalam motivasi belajar. Misalnya, faktor lingkungan, faktor sosial dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustyaningrum, Nina, & Suryantini, Silfia. 2016. *Hubungan Kebiasaan Belajar & Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika (Siswa Kelas VIII SMPN 27 Batam)*. Batam: Pythagoras ISSN. Cetak: 2301-5314.182-188.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/view/1242>
- Anwar, Yuli. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Personal Value Serta Dampaknya Terhadap Pemahaman Akutansi Keuangan*. Jurnal Media Riset. Akutansi Auditing dan Informasi. 89-122. ISSN: 2442 – 9708.
<https://media.neliti.com/media/publications/52642-ID-pengaruh-kecerdsan-emosional-dan-keperca.pdf>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati. 2004. *Kepercayaan Diri Atlet PON XIV di Palembang*. Jurnal Humaniora Vol. 9 No. 2. ISSN: 0852-0801.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/6093>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Jambey, Zaenal Abidin. 2016. *Mengetuk Nurani, Membuka Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Goleman, Daniel. 2017. *Emotional Intelligence (Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Cetakan-23.
- Golman, Daniel. 2001. *Working with Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi) Terjemahan Alex Tri Kantjino Widodo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. 2017. *Teori – Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. ISBN: 978-979-25-4708-5. Cetakan II.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara.
- Jarmita, Sri. Sulistiyani, Arum. Yulandari, Nucke. Tattar, Farhati M. Santoso, Harri. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik di SLB Kota Banda Aceh*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurnal Psikologi.
<https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605915538>

- Jenkins, Lyndsay N & Demaray, Michelle Kilpatrick. 2011. *Relations Among Academic Enablers and Academic Achievement in Children with And Without High Levels of Parent-Rated Symptoms of Inattention, Impulsivity, and Hyperactivity*. *Phycology in the Schools* 48 (6), 573 – 586. ISSN: 003333085.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/pits.21830>
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Umum*. Bandung: Sinar Baru Algies Indonesia.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rodakarya Offset. Cetakan II.
- Kusuma, I,P,I & Adnyani, L,D,S. 2016. *Motivasi dan Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8290>
- Maulana, Halili. 2011. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Keyerampilan Berbicara Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Program Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Islam Malang.
- Mushaf Standar Indonesia. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahan dilengkapi Waqaf dan Ibtida'*. Cetakan 5. Jakarta: PT. Suara Agung.
- Mustafida, Fita. 2013. *Pembelajaran Nilai Multikultural di dalam Budaya Madrasah MIN 1 Kota Malang*. *Pendidikan Multikultural: Jurnal Pendidikan Multikultural*.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/view/2550>
- Noermijati, dan Nurjana, W. 2011. *Peranan Karakteristik Individu dan Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja Anggota Kepolisian Resort Malang*. *Jurnal Aplikasi Manajemen FEUB*, Vol. 9, No. 4
<https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/108/328>
- Ormrod, Je. 2010. *How Motivation Affects Learning and Behavior*. *Motivation and Achievement*.
http://tech-ology.com/uploads/3/4/2/3/34238036/education.com_-_motivation.pdf
- Rosyida, Imami. 2013. *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confident) di Tinjau dari Posisi Urutan Kelahiran (Birth Order) Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang.

- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarna, Dede dan Nandang Kokasih. 2014. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Asrullah. 2017. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurnal Biotek 5, 87 – 102.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3448>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.* <http://luk.staff.ugm.ac.id>
- Usta, H Gonca, 2017. *Examination of the Relationship Between TEOG Score Transition (from basic to secondary Education), Self-Confidence, Selg-Efficacy and Motivation*. Level. 8 (6) 26 – 47. ISSN: 2222 – 1735. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1133074.pdf>
- Winkle, W. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zahroh, Rika Ulfatuz. 2018. *Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI tahun 2017/2018 MA Almaarif Singosari*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Islam Malang.